

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kualitatif . Secara umum metode penelitian di artikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹ Yang digunakan untuk usaha untuk menemukan, mengembangkan, mengetahui kebenaran suatu pengetahuan yang dilakukan dengan metode-metode ilmiah. Untuk menghasilkan penelitian yang ilmiah dan memiliki kualifikasi serta kriteria yang ada dalam skripsi ini, maka penulis yang juga sebagai peneliti dalam hal ini menggunakan penelitian sebagai berikut:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis penelitian *field research*

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Di sini penulis mengumpulkan data dari lapangan dengan mengadakan penyelidikan secara langsung di lapangan untuk berbagai masalah yang ada relevansinya dengan penelitian ini.² Dan untuk langkah awal juga menggunakan metode deskriptif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu system pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari metode ini adalah untuk membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki³. Hal ini berarti peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian, yaitu di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar, yang terletak di desa karanganyar kecamatan karanganyar, kabupaten demak untuk mengetahui permasalahan secara konkrit.

¹ Sugiyono, *metode penelitian pendidikan kuantitatif, kualitatif, dan R&D.*, Alfabeta, Bandung, Cet ke-17 Mei 2013, hlm.3

² Noeng Muhajir, *metodologi penelitian kualitatif"telaah positivistic dan fenomenologik"*, Rake Sarasin, Yogyakarta, Cet.ke-2, 2002, hlm.38

³ Moh Nazir, *metode penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1998, hlm.63

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang tidak menggunakan perhitungan dan sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) .⁴ Adapun Ciri – ciri penelitian kualitatif adalah :⁵

a. Konteks dan setting alamiah (*naturalistic*)

Penilaian kualitatif merupakan penelitian dengan konteks dan setting apa adanya atau alamiah (*naturalistic*) , bukan melakukan eksperimen yang dikontrol secara ketat atau memanipulasi variable. “haram” hukumnya bagi seorang peneliti kualitatif untuk memanipulasi setting alamiah (lingkungan,budaya, situasi-kondisi, relasi antar individu, nilai budaya, pola pikir, dan lain-lain) yang ada. Biarkan setting tersebut apa adanya, karena tugas dari peneliti hanya memotret dan menjabarkan suatu fenomena apa adanya.

Salah satu asumsi dasar dari penelitian kualitatif adalah setiap individu tidak pernah bisa terlepas dari lingkungan sosialnya beserta nilai dan norma yang berlaku, dan setiap perilaku yang dimunculkan oleh individu tersebut hampir selalu beririsan dengan nilai dan norma yang berlaku di lingkungan tersebut. Jika peneliti melakukan manipulasi terhadap lingkungan sosial subjek yang diteliti, berarti peneliti sudah “memisahkan” subjek dengan lingkungannya sehingga kealamiahannya sudah terganggu.

Karena tugas peneliti hanyalah memotret, “pemotretan” ini dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan “kamera” wawancara, observasi, maupun *focus group discussion* . pemilihan kamera ini didasarkan kepada aspek atau dimensi *central phenomenon* yang akan diteliti. Misalkan suatu dimensi atau aspek suatu *central phenomenon* ,

⁴ Sugiyono, *metode penelitian pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, bandung, cet.24, 2016, hlm.8

⁵ Herdiansyah, haris. *Wawancara,observasi, dan focus groups*, PT raja grafindo persada. Jakarta, cet 2, 2015, hlm. 16-20

terdiri dari lima aspek, peneliti harus menentukan aspek mana saja yang akan di potret dengan wawancara, aspek mana dengan observasi, dan aspek mana dengan *focus group discussion* . Penentuan tersebut harus dilakukan sebelum peneliti turun ke lapangan.

- b. Bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang suatu fenomena.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial dengan menginterpretasikan bagaimana subjek bagaimana subjek memperoleh makna dari lingkungan sekeliling dan bagaimana makna tersebut memengaruhi perilaku mereka, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari suatu realitas seperti yang dilakukan penelitian kuantitatif dengan positivismenya. Esensi dari penelitian kualitatif adalah memahami. Memahami disini bukan sekedar paham, tetapi lebih dalam lagi yaitu di memahami hingga inti fenomena yang diteliti sehingga memahami atau understanding menjadi tujuan dari penelitian kualitatif.

Memahami dalam konteks kualitatif menggunakan *tools* berupa instrumen penggalan data kualitatif seperti wawancara , observasi *focus discussion group* yang tepat disertai dengan *skill* yang mumpuni dari peneliti sebagai penggunaanya. Jika terjadi kesalahan atau skill yang kurang memadai, proses pemahaman menjadi liar dan tidak sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai, bahkan pertanggung jawaban ilmiahnya pun diragukan. Kecermatan dalam memilih instrumen penggalan data yang tepat dan *skill* yang baik dalam menggunakannya, merupakan salah satu modal utama dalam mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti.

- c. Keterlibatan secara mendalam serta hubungan erat antara peneliti dengan subjek yang diteliti.

Agar peneliti bisa mendapatkan pemahaman mendalam bagaimana subjek yang diteliti memaknai realitas dan bagaimana

makna tersebut memengaruhi perilaku subjek, peneliti perlu melakukan hubungan yang erat dengan subjek yang diteliti. Untuk itu, sering kali peneliti melakukan observasi terlibat (*participant observation*). Adakah suatu tantangan tersendiri bagi peneliti kualitatif ketika harus membina hubungan erat dan keterlibatan secara mendalam dengan subjek yang diteliti. Hal ini tentunya tidak cukup hanya dengan “sekedar mengenal” subjek, kemudian memberikan angket atau kuosioner, yang kemudian menganalisis hasil dari angket/kuesioner tersebut. Tetapi merupakan proses panjang dan membutuhkan kemampuan personal seperti kemampuan bersosialisasi, kemampuan berbicara yang mumpuni, dan lain sebagainya.

Pendek kata, hubungan yang terjalin antara peneliti dengan subjek yang diteliti beserta lingkungannya merupakan satu kesatuan yang “melebur” satu sama lain walaupun di sisi lain peneliti juga harus sadar sepenuhnya bahwa dirinya adalah seorang peneliti yang memiliki tujuan tertentu. Jelaslah bahwa ini membutuhkan suatu “seni” tersendiri untuk menjalin hubungan, membina hubungan, serta menjaga hubungan tersebut dalam suatu intensitas tertentu.

Trust subjek terhadap peneliti merupakan modal utama dalam mendapatkan data yang memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi. Untuk mendapatkan trust ini, peneliti harus berjuang keras dengan cara yang halus dan tepat. Trust lahir dari kepercayaan dan kenyamanan subjek terhadap peneliti. Wawancara maupun observasi yang akan dilakukan harus memperhatikan trust subjek penelitian. Sebelum trust terbangun, wawancara atau observasi belum boleh dilakukan karena situasi masih sangat kental dengan bias. Jika dipaksakan, maka data hasil wawancara pastinya akan “kotor” dengan bias-bias. Subjek masih belum sepenuhnya terbuka, belum sepenuhnya jujur, masih banyak topeng yang dipakai, masih kental dengan data palsu yang menunjukkan kesan baik (*faking*) dan pernyataan yang mengandung tingkat *social-desirability* yang tinggi. Skill yang

mumpuni dalam menggunakan teknik wawancara dan observasi saja tidak cukup untuk mendapatkan data yang valid dan reliable, tetapi kepekaan terhadap trust yang terbentuk dan mengetahui kapan saatnya proses wawancara dan observasi dapat dimulai, juga sangat memengaruhi hasil data yang optimal

Penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.

Dengan alasan karena permasalahan yang diangkat peneliti masih bersifat sementara, belum jelas, dan kemungkinan akan berkembang atau bahkan berubah setelah peneliti berada di lapangan.⁶

Selain itu juga penulis bermaksud untuk memahami situasi sosial secara mendalam di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak terkait dengan gaya mengajar klasik guru dalam pembelajaran fiqih di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Tahun Pelajaran 2017/2018.

B. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subyek darimana data dapat diperoleh. Untuk mempermudah mendapatkan data yang dibutuhkan, maka peneliti mengambil beberapa sumber data. Antara lain adalah sebagai berikut :

1. Jenis sumber data primer

Data primer atau data tangan adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁷ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, yaitu orang yang merespon atau menjawab

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*, Alfabeta, Bandung, 2009, hlm. 283.

⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar Offset, Yogyakarta, 1998, hlm.91.

pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.⁸ Dalam hal ini peneliti mewawancarai kepala sekolah, waka kurikulum, siswa dan guru mata pelajaran fiqh yaitu bapak ahmad rodhi selaku guru fiqh di Mts Mazro'atul Huda karanganyar.

Peneliti juga menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda gerak atau proses sesuatu. Dan jika peneliti menggunakan dokumentasi, maka sumber datanya bisa berupa dokumen atau catatan.⁹ Dalam hal ini peneliti mengamati guru yang sedang mengajar di dalam kelas. Dan peneliti mendokumentasikan hasil wawancara dan observasi tersebut.

2. Jenis sumber data sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.¹⁰ Adapun sumber sekundernya adalah data-data mengenai kurikulum, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran(RPP) di MTs Mazro'atul Huda karanganyar demak.

C. Lokasi penelitian

Lokasi yang di ambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah di MTs Mazro'atul Huda karanganyar Demak yang merupakan lembaga pendidikan yang bergerak pada bidang pendidikan sekolah menengah pertama yang di selenggarakan dibawah naungan yayasan Mazro'atul Huda

Alasan pemilihan lokasi ini adalah untuk mendapatkan gambaran dan informasi yang jelas dan lengkap serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk mendapatkan informasi yang akurat. Lokasi penelitian ini terletak di desa karanganyar kecamatan karanganyar kabupaten Demak. Lebih

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 2014, hlm. 172.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 1993, hlm. 102.

¹⁰ Saifuddin azwar, *Ibid.*, hlm.91

tepatnya terletak di jalan navigasi No. 17 karanganyar kabupaten Demak 59582.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.¹¹ Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹² Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah:

1. Metode observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Teknik observasi meliputi observasi langsung dan tidak langsung. Observasi langsung adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki. Sedangkan objek tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian slide atau rangkaian photo.¹³

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung, dimana penulis melakukan penelitian, pengamatan dan pencatatan di lokasi penelitian, dan peneliti terlibat langsung. Dengan teknik observasi ini akan diketahui kondisi riil yang terjadi di lapangan dan dapat menangkap gejala sesuatu kenyataan sebanyak mungkin mengenai apa yang diteliti.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data seperti letak geografis, kondisi pendidikan, sarana prasarana, dan lain sebagainya terkait

¹¹ Sugiyono, *metode penelitian pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D.*, Op.Cit., hlm. 308

¹² *Ibid.* hlm. 308

¹³ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2009, hlm. 158-159

dengan gaya mengajar klasik guru dalam pembelajaran fikih di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2017/2018.

Sedangkan jenis metode observasi yang digunakan adalah:

a. Observasi partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.¹⁴ Dalam observasi partisipatif ini dapat digolongkan menjadi empat, yaitu partisipasi pasif, partisipasi moderat, partisipasi aktif, dan partisipasi lengkap. Peneliti memilih partisipasi pasif dimana peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang di amati, tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Peneliti tidak terlibat secara langsung dalam penerapan gaya mengajar klasik sehingga peneliti dapat mengetahui pelaksanaan gaya mengajar klasik pada mata pelajaran fikih di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar tahun pelajaran 2017/2018.

b. Observasi teras teras atau tersamar

Dalam hal ini peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan teras teras kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Jadi masyarakat yang di teliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak teras teras atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang peneliti cari merupakan data yang masih dirahasiakan. Jelas bahwa dalam observasi ini dilakukan tidak secara teras teras untuk mendapatkan data yang jelas yang sifatnya masih dirahasiakan.

Sedangkan tahapan observasi yang digunakan adalah sebagai berikut :

¹⁴ Sugiyono, *metode penelitian pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D.*, Op.Cit., hlm. 310-312

1) Observasi deskriptif

Observasi deskriptif yang digunakan peneliti pada saat memasuki situasi sosial tertentu sebagai objek penelitian. Pada tahap ini peneliti belum membawa masalah yang akan diteliti, maka peneliti melakukan penjelasan umum dan menyeluruh melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar dan dirasakan.¹⁵

Observasi ini penulis lakukan ketika awal sebelum mengadakan penelitian di MTs Mazro'atul Huda karanganyar demak melihat dan merasakan kondisi yang ada maupun mendengar penjelasan dari para pendidik untuk mengetahui permasalahan yang akan penulis angkat dalam penelitian yang meliputi tempat, pelaku dan kegiatan yang ada disana. Observasi tahap ini yang akan menghasilkan kesimpulan pertama.

2) Observasi terfokus

Pada tahap ini peneliti sudah melakukan *ministour observation*, yaitu observasi yang telah dipersempit untuk difokuskan pada aspek tertentu. Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi kembali tetapi dengan membawa masalah yang telah didapat yaitu terfokus pada pelaksanaan gaya mengajar klasik guru pada mata pelajaran fikih di MTs Mazro'atul Huda karanganyar tahun pelajaran 2017/2018.

3) Observasi terseleksi

Pada tahap ini peneliti telah menguraikan fokus yang ditemukan sehingga datanya lebih rinci. Yaitu tentang pelaksanaan gaya mengajar klasik guru untuk pada mata pelajaran fikih di MTs Mazro'atul Huda karanganyar Demak tahun pelajaran 2017/2018.

¹⁵ *Ibid*, hlm.315

2. Wawancara secara mendalam (*in-depth interview*)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung berhadapan dengan yang diwawancarai, tetapi dapat juga secara tidak langsung seperti member daftar pertanyaan untuk dijawab pada kesempatan yang lain.¹⁶ Dalam wawancara ini penulis menggunakan macam wawancara yang semi terstruktur, yang mana jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajukan wawancaranya diminta pendapat, dan ide-idenya.¹⁷

Wawancara ini merupakan teknik pengumpulan data yang utama, yang dipakai untuk menggali data yang tidak mungkin digali dengan teknik yang lainnya. Dalam teknik ini yang dijadikan informan atau orang yang diwawancarai adalah :

- a. Kepala madrasah, untuk memperoleh data tentang situasi di MTs Mazro'atul Huda karanganyar, keadaan sarana prasarana, kurikulum sekolah, dan lain sebagainya terkait gaya mengajar klasik guru
- b. Guru, untuk memperoleh data tentang pembelajaran Fikih dan cara mengajar klasik guru
- c. Murid, untuk memperoleh data tentang pengalaman belajar siswa pada mata pelajaran fikih di MTs Mazro'atul Huda karanganyar Demak

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen.

Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiah yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka

¹⁶ *Ibid*, hlm.317

¹⁷ *Ibid*, hlm.320

kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki. Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda mati yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktifitas tertentu, bisa berupa rekaman atau dokumen tertulis, seperti arsip data base, surat-menyurat, rekaman gambar, dan benda-benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu peristiwa.¹⁸

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data-data berupa arsip tertulis yang dimiliki MTs Mazro'atul Huda Karanganyar terkait dengan judul penulis maupun data-data berupa visi, misi, dan tujuan, struktur lembaga, kurikulum, silabus, data guru dan pegawai, data murid, sarana dan prasarana, serta kegiatan – kegiatan yang berhubungan dengan tema strategi guru untuk mengatasi kelas yang sulit dikendalikan pada mata pelajaran fikih menggunakan gaya mengajar klasik di MTs Mazro'atul Huda karanganyar Demak tahun pelajaran 2016/2017.

4. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.¹⁹ Tujuan pengumpulan data dengan triangulasi adalah membandingkan informasi tentang hal yang sama diperoleh dari berbagai pihak agar ada jaminan tingkat kepercayaannya.²⁰ Triangulasi ini haruslah digunakan untuk membuktikan antara observasi di lapangan, wawancara yang telah dilakukan kepada berbagai pihak, dan dokumen sama. Sehingga datanya valid.

¹⁸ Mahmud, *metode penelitian pendidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm.183-184

¹⁹ Masrukhin, *metodologi penelitian pendidikan dan kebijakan*, media ilmu press, 2010. Kudus, hlm.327

²⁰ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *metodologi penelitian kualitatif*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2009, hlm.90

E. Uji keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (Validitas Internal), *transferability* (Validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (obyektifitas).²¹ Untuk mendapatkan data yang kredibel maka dilakukan dengan beberapa cara, yaitu :

1. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport* , semakin akrab (tidak ada jarak lagi) semakin terbuka, semakin mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunikan lagi.²²

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan kesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam oleh peneliti secara pasti dan sistematis.²³ Dengan meningkatkan ketekunan peneliti, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan itu salah atau tidak dan dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.²⁴ Triangulasi ada 3 yaitu:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.²⁵ Sumber tersebut diperoleh dari pengelola sekolah, kepala sekolah, wali kelas, dan guru.

²¹ Sugiyono, *metode penelitian pendidikan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*.Op.Cit,hlm.366

²² *Ibid.*,hlm.369.

²³ *Ibid.*,hlm.370.

²⁴ *Ibid.*,hlm.372.

²⁵ Masrukhin, *metode penelitian pendidikan dan kebijakan*,Op.Cit,hlm.370

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.²⁶ Cara yang dilakukan peneliti untuk menguji kredibilitas data dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

c. Triangulasi waktu

Waktu juga mempengaruhi kredibilitas data, data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.²⁷

d. Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.²⁸ yang mana dalam laporan penelitian peneliti, rencananya akan dicantumkan foto-foto untuk dapat memperkuat data tersebut, agar bisa dipercaya.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.²⁹ Data pada penelitian kualitatif bersifat induktif. Penelitian kualitatif tidak berupaya mencari bukti-bukti untuk pengujian hipotesis yang diturunkan dari teori seperti halnya dalam pendekatan

²⁶ *Ibid.*, hlm.371

²⁷ Masrukhin, Log.Cit.hlm.371

²⁸ Sugiyono, *metode penelitian pendidikan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*.*Ibid*, hlm.375.

²⁹ Noeng Muhajir, *metodologi penelitian*, Op.Cit., hlm.42

kuantitatif. Akan tetapi, peneliti berangkat ke lapangan untuk mengumpulkan berbagai bukti melalui penelaahan terhadap fenomena, dan berdasarkan hasil penelaahan peneliti kemudian merumuskan teori.³⁰

Adapun teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Data reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.³¹

Mereduksi data merupakan langkah pertama yang harus dilakukan, karena cakupan penelitian ini cukup luas. Maka dari itu perlu dilakukan reduksi data agar peneliti lebih mudah dalam melakukan analisis tentang pembelajaran pada mata pelajaran fikih menggunakan gaya mengajar klasik di MTs Mazro'atul Huda karanganyar Demak tahun pelajaran 2017/2018.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.³²

Data pada penelitian ini akan disajikan dalam bentuk narasi singkat hasil pengamatan tentang pembelajaran pada mata pelajaran fikih menggunakan

³⁰ Mahmud, *metode penelitian pendidikan*, Op.Cit., hlm.90.

³¹ Sugiyono, *metode penelitian pendidikan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Op.Cit, hlm.328

³² *Ibid*, hlm.341.

gaya mengajar klasik di MTs Mazro'atul Huda karanganyar Demak tahun pelajaran 2017/2018.

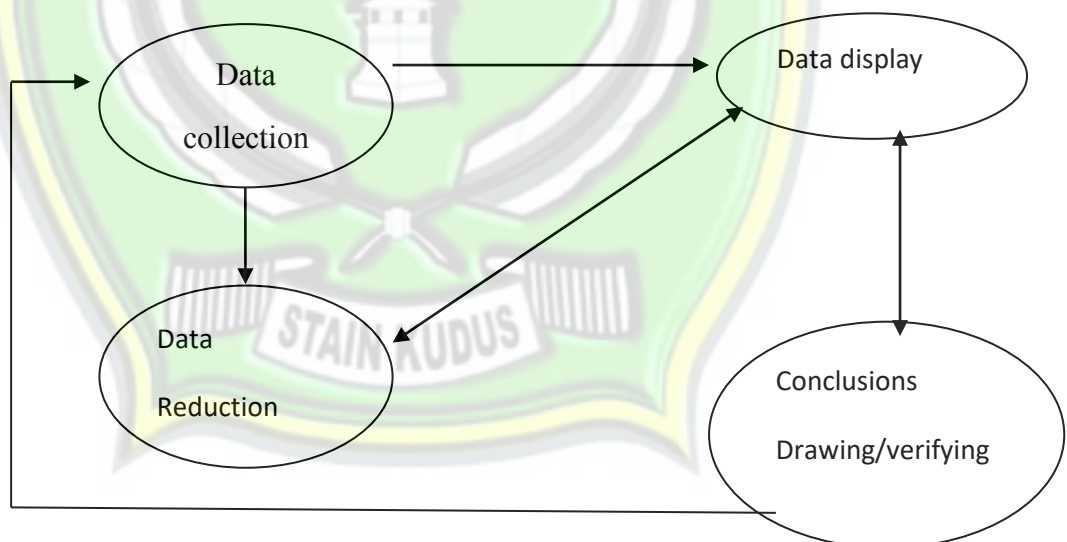
3. Conclusion Drawing / Verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut miles and huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data display bila telah didukung oleh data-data yang mantap, maka dapat dijadikan sebagai kesimpulan yang kredibel.³³

Data-data yang diperoleh selama penelitian setelah direduksi dan disajikan dalam bentuk data display, selanjutnya akan dilakukan telaah yang lebih mendalam agar dapat ditarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan difokuskan untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

Adapun model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar berikut:

gambar 3.1. Komponen dalam analisis data (*interactive model*)



³³ Ibid, hlm.345.